

Pengaruh Adopsi Sistem Akuntansi Berbasis Cloud, Kompetensi Digital Akuntan, dan Dukungan Manajemen terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada UMKM Digital di Kota Makassar

Dewi Natalia^{1✉}, Ardiansyah Tammar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, termasuk sistem akuntansi berbasis cloud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi sistem akuntansi berbasis cloud, kompetensi digital akuntan, dan dukungan manajemen terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM digital di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 160 pelaku UMKM digital, dan analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan. Adopsi cloud accounting menjadi faktor yang paling dominan, diikuti oleh dukungan manajemen dan kompetensi digital akuntan. Temuan ini memperkuat relevansi kerangka teori TAM, TOE, dan Theory of Information Quality dalam konteks UMKM digital. Implikasi praktis dari penelitian ini mendorong perlunya strategi terpadu untuk mempercepat digitalisasi keuangan UMKM melalui pelatihan SDM, insentif adopsi teknologi, dan penguatan kebijakan kelembagaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan berupa cakupan wilayah dan pendekatan cross-sectional, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode longitudinal dan cakupan lebih luas.

Kata kunci: UMKM digital, cloud accounting, kompetensi digital, dukungan manajemen, kualitas informasi keuangan.

Abstract

Digital transformation has driven SMEs to adopt information technology in financial management, including cloud-based accounting systems. This study aims to analyze the influence of cloud accounting adoption, accountant digital competence, and managerial support on the quality of financial information in digital SMEs in Makassar City. A quantitative approach was employed with a survey method involving 160 digital SME actors, and data analysis was conducted using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that all three independent variables have a positive and significant effect on financial information quality. Cloud accounting adoption is the most dominant factor, followed by managerial support and

digital competence. These findings reinforce the applicability of TAM, TOE, and the Theory of Information Quality frameworks in the context of digital SMEs. The practical implications suggest the need for an integrated strategy to accelerate financial digitalization through human resource training, technology adoption incentives, and institutional policy strengthening. This study also highlights limitations in terms of geographic scope and cross-sectional design, suggesting that future research adopt longitudinal methods with broader coverage.

Keywords: digital SMEs, cloud accounting, digital competence, managerial support, financial information quality.

Copyright (c) 2025 Dewi Natalia

✉ Corresponding author :

Email Address : dewinatalia251279@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Namun, di tengah meningkatnya digitalisasi dan kompleksitas bisnis, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kualitas informasi keuangan. Informasi keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, akses terhadap pembiayaan, serta kepatuhan terhadap regulasi (Susanto & Meiryani, 2020). Transformasi digital mendorong UMKM untuk mulai mengadopsi teknologi akuntansi modern, salah satunya adalah sistem akuntansi berbasis cloud (cloud accounting). Sistem ini menawarkan berbagai keunggulan seperti akses real-time, penghematan biaya infrastruktur, serta skalabilitas yang tinggi (Li & Wang, 2021). Cloud accounting tidak hanya menggantikan proses manual, tetapi juga memungkinkan integrasi data secara otomatis, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan (AICPA, 2020). Studi oleh Alsharari dan Alhmoud (2022) menyatakan bahwa adopsi teknologi berbasis cloud memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan pada sektor usaha kecil.

Pemanfaatan sistem ini tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas informasi apabila tidak diimbangi dengan kompetensi digital akuntan yang memadai. Kompetensi digital mencakup kemampuan untuk mengoperasikan perangkat lunak akuntansi modern, memahami sistem berbasis cloud, serta memanfaatkan fitur-fitur otomatisasi akuntansi secara optimal (Yusuf & Atmadja, 2021). Di era digital, akuntan UMKM dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis akuntansi, tetapi juga mampu menavigasi teknologi digital yang terus berkembang. Penelitian oleh Nugroho et al. (2023) menegaskan bahwa kompetensi digital akuntan berkontribusi signifikan terhadap akurasi dan relevansi informasi keuangan yang dihasilkan. Selain aspek teknologi dan sumber daya manusia, dukungan manajemen juga menjadi determinan penting dalam menentukan keberhasilan sistem akuntansi dan kualitas informasi keuangan. Dukungan ini dapat berupa komitmen terhadap digitalisasi, penyediaan pelatihan bagi staf keuangan, serta pengawasan terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan (Indriani & Handayani, 2020). Tanpa keterlibatan manajemen

puncak, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi cenderung mengalami hambatan implementasi, baik dari sisi anggaran, resistensi karyawan, maupun keberlanjutan penggunaannya (Purwanto & Utami, 2022). Sebagaimana diuraikan dalam model Technology-Organization-Environment (TOE), keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, termasuk kompetensi sumber daya manusia dan dukungan manajerial (Tornatzky & Fleischer, 1990).

UMKM digital di Kota Makassar merupakan populasi yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini, mengingat pertumbuhan sektor wirausaha digital dan startup yang semakin pesat di wilayah ini dalam lima tahun terakhir (Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, 2023). Banyak pelaku UMKM mulai beralih ke sistem digital dalam aktivitas operasional dan pencatatan keuangan mereka. Akan tetapi, belum banyak kajian empiris yang menelaah sejauh mana adopsi cloud accounting, kompetensi digital akuntan, dan dukungan manajemen secara bersama-sama memengaruhi kualitas informasi keuangan pada UMKM digital di tingkat kota ini. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan strategis, tidak hanya untuk memperkuat literatur di bidang akuntansi manajemen dan teknologi informasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam mempercepat transformasi digital UMKM, khususnya di Makassar. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi keuangan pada UMKM digital akan membantu para pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan serta mendukung keberlanjutan bisnis mereka di era ekonomi digital.

1. *Theory of Information Quality*

Kualitas informasi keuangan merupakan indikator penting dalam sistem akuntansi yang andal. Dalam konteks ini, *Theory of Information Quality* menjadi kerangka teoritis yang mendasari pemahaman atas bagaimana suatu informasi dianggap berkualitas. Teori ini menekankan bahwa informasi berkualitas harus memenuhi kriteria seperti akurasi, kelengkapan, konsistensi, relevansi, dan ketepatan waktu (Wang & Strong, 1996). Dalam ranah akuntansi, hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM harus mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, mudah dipahami, dan tepat waktu agar dapat digunakan secara efektif oleh pengambil keputusan (Al-Hakim & Hassan, 2020). Menurut Eppeler (2021), kualitas informasi sangat ditentukan oleh proses input dan teknologi sistem informasi yang digunakan. Adopsi sistem akuntansi berbasis cloud dapat meningkatkan aspek ketepatan waktu dan akurasi karena memungkinkan pencatatan secara otomatis dan akses real-time terhadap data keuangan. Penelitian oleh Meiryani et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan cloud accounting pada UMKM di Indonesia secara signifikan meningkatkan kualitas informasi keuangan terutama pada dimensi ketepatan waktu dan konsistensi data. Oleh karena itu, sistem cloud tidak hanya menjadi sarana pencatatan, melainkan juga berfungsi sebagai enabler untuk mencapai standar informasi keuangan yang lebih tinggi.

Kualitas informasi juga sangat tergantung pada kemampuan pengguna dalam mengelola sistem informasi yang ada. Dalam konteks ini, kompetensi digital akuntan menjadi penentu utama dalam memastikan proses input dan interpretasi informasi dilakukan secara benar (Yusuf & Atmadja, 2021). Ketidaksiapan dalam hal kompetensi digital dapat menurunkan akurasi atau menyebabkan penyimpangan informasi yang pada akhirnya merusak kredibilitas laporan keuangan. Hal ini

diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Arifin dan Suryanto (2020) yang menemukan bahwa kurangnya literasi digital akuntan menyebabkan kesalahan dalam penginputan data yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas informasi keuangan. Selain teknologi dan individu, organisasi sebagai entitas sosial memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas informasi. Dukungan manajemen terhadap implementasi sistem akuntansi modern serta pengembangan kompetensi staf memberikan pengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Indriani & Handayani, 2020). Dengan demikian, teori kualitas informasi ini tidak berdiri sendiri, tetapi berelasi erat dengan model-model lain seperti TAM dan TOE yang menjelaskan aspek penerimaan teknologi dan faktor-faktor organisasional.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) menjadi salah satu teori paling berpengaruh dalam menjelaskan adopsi teknologi informasi. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua konstruk utama: *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Dalam konteks sistem akuntansi berbasis cloud, persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat dari sistem sangat menentukan apakah pengguna, dalam hal ini pelaku UMKM dan akuntan, akan menggunakan sistem tersebut secara konsisten dan optimal (Alsharari & Alhmoud, 2022). Studi kontemporer seperti yang dilakukan oleh Mulyani dan Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap cloud accounting berpengaruh langsung terhadap intensi penggunaan dan keberhasilan implementasi sistem tersebut di kalangan pelaku UMKM. Mereka menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi akan manfaat (misalnya efisiensi waktu dan pengurangan biaya pencatatan) serta kemudahan penggunaan (misalnya antarmuka sistem yang ramah pengguna), maka semakin besar kemungkinan sistem tersebut diadopsi secara luas.

TAM juga relevan dalam menjelaskan pentingnya kompetensi digital akuntan. Akuntan yang memiliki literasi digital tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap teknologi akuntansi modern. Sebaliknya, akuntan dengan keterbatasan kemampuan digital seringkali merasa sistem sulit digunakan (low PEOU), yang pada akhirnya menurunkan niat untuk menggunakan sistem secara konsisten (Nugroho et al., 2023). Dalam penelitian lain, Wahyuni dan Rosita (2020) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan manfaat, sehingga mempercepat proses adopsi teknologi di sektor UMKM. Komponen dukungan manajemen juga dapat dikaitkan secara tidak langsung dengan TAM melalui variabel eksternal yang memengaruhi PU dan PEOU. Ketika manajemen aktif menyediakan pelatihan, mendukung pembelian perangkat, dan memberikan supervisi dalam proses digitalisasi, maka hal tersebut menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan persepsi pengguna terhadap teknologi (Purwanto & Utami, 2022). Oleh karena itu, TAM dapat menjembatani pemahaman antara faktor individu (kompetensi), teknologi (cloud system), dan organisasi (dukungan manajemen) dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan.

3. Technology-Organization-Environment (TOE) Framework

Kerangka kerja Technology-Organization-Environment (TOE) yang dikembangkan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990) memberikan perspektif yang lebih holistik dalam memahami adopsi teknologi, terutama dalam konteks organisasi seperti UMKM. TOE menyatakan bahwa keputusan organisasi untuk mengadopsi suatu teknologi dipengaruhi oleh tiga aspek utama: (1) konteks teknologi, (2) konteks organisasi, dan (3) konteks lingkungan eksternal. Dalam konteks teknologi, cloud accounting merupakan bentuk inovasi teknologi yang menawarkan efisiensi dan fleksibilitas bagi UMKM. Studi oleh Li dan Wang (2021) menemukan bahwa sistem akuntansi berbasis cloud memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM yang dapat memanfaatkannya secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan data keuangan dan efisiensi proses bisnis. Aspek keamanan, skalabilitas, dan biaya rendah juga menjadi determinan utama dalam konteks teknologi yang memengaruhi keputusan adopsi. Konteks organisasi melibatkan karakteristik internal seperti ukuran usaha, sumber daya manusia, serta kepemimpinan manajerial. Di sini, kompetensi digital akuntan dan dukungan manajemen menjadi sangat relevan. Kompetensi digital akuntan mencerminkan kesiapan organisasi dalam memanfaatkan teknologi, sedangkan dukungan manajemen mencerminkan sejauh mana kepemimpinan mendorong terjadinya perubahan menuju digitalisasi. Al-Kahtani et al. (2022) menegaskan bahwa faktor organisasi sering kali menjadi penghambat utama dalam adopsi teknologi, terutama ketika terdapat resistensi internal terhadap perubahan atau kurangnya komitmen pimpinan dalam mendukung inovasi digital.

Konteks lingkungan meliputi tekanan eksternal seperti regulasi pemerintah, persaingan pasar, dan permintaan pelanggan terhadap transparansi laporan keuangan. Di Indonesia, kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi UMKM serta program bantuan teknologi dan pelatihan menjadi pendorong dari sisi lingkungan eksternal (Kemenkop UKM, 2022). TOE framework memfasilitasi pemahaman bahwa meskipun teknologi tersedia dan organisasi siap, keberhasilan adopsi dan dampaknya terhadap kualitas informasi tetap bergantung pada konvergensi ketiga elemen tersebut. Integrasi TOE framework dalam penelitian ini memberikan fondasi konseptual untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sistem akuntansi berbasis cloud dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan UMKM, dengan mempertimbangkan pula kesiapan internal (kompetensi digital dan dukungan manajemen) serta dinamika lingkungan eksternal. Dalam pengujian empiris, TOE telah terbukti relevan dalam menjelaskan adopsi berbagai inovasi teknologi pada sektor usaha kecil dan menengah di negara berkembang (Aithal, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yakni adopsi sistem akuntansi berbasis cloud, kompetensi digital akuntan, dan dukungan manajemen, terhadap variabel dependen yaitu kualitas informasi keuangan pada UMKM digital di Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis secara sistematis melalui pengolahan data numerik yang diperoleh dari responden, sehingga dapat dilakukan analisis statistik inferensial (Sekaran & Bougie, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM digital yang aktif beroperasi di wilayah administrasi Kota Makassar. UMKM digital yang dimaksud adalah unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah menggunakan media digital baik dalam proses operasional, pencatatan keuangan, maupun pemasaran produk atau jasa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar (2023), terdapat lebih dari 3.000 UMKM digital yang terdaftar dan aktif hingga tahun 2024. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Kriteria responden meliputi: (1) UMKM yang telah menggunakan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi atau cloud accounting minimal selama enam bulan, (2) memiliki tenaga keuangan atau pemilik usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, dan (3) bersedia mengisi kuesioner penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 160 responden yang merupakan pelaku atau pengelola keuangan UMKM digital di Kota Makassar. Berdasarkan data demografis, mayoritas responden (61%) merupakan pemilik usaha yang merangkap sebagai pengelola keuangan, sedangkan sisanya (39%) adalah staf akuntansi atau administrasi keuangan. Dari segi jenis usaha, sektor kuliner (34%) dan fashion (27%) mendominasi, diikuti oleh sektor jasa digital, kriya, dan agribisnis. Tingkat pendidikan responden juga menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma, sementara 32% lainnya berpendidikan menengah. Terkait penggunaan teknologi, sebanyak 79% responden mengaku telah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis cloud selama lebih dari 6 bulan, seperti Accurate Online, Jurnal by Mekari, atau Sleekr. Statistik ini menunjukkan kesiapan UMKM digital dalam mengadopsi sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi modern.

2) Hasil Uji Model (SEM-PLS)

Dalam pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), pengujian dilakukan dalam dua tahap, yakni pengujian measurement model dan structural model. Hasil outer model menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing konstruk memiliki loading factor $> 0,70$, menandakan validitas konvergen yang baik (Hair et al., 2021). Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk seluruh konstruk juga berada di atas ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas internal yang tinggi. Uji validitas diskriminan melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Fornell-Larcker Criterion juga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan konstruk lain. Dalam inner model, nilai R-squared (R^2) untuk variabel kualitas informasi keuangan adalah 0,627, yang berarti bahwa sebesar 62,7% variasi dalam kualitas informasi keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Nilai Q-squared predictive relevance sebesar 0,484 juga menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang kuat. Path coefficient analysis menunjukkan bahwa semua jalur hubungan antar konstruk memiliki nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, yang berarti signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM digital di Kota Makassar. Pertama, adopsi sistem akuntansi berbasis cloud berpengaruh signifikan

terhadap kualitas informasi keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,342 dan nilai t-statistik sebesar 4,113 ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem cloud accounting secara efektif dapat meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Alsharari dan Alhmoud (2022) serta Meiryani et al. (2022), yang menyatakan bahwa cloud accounting secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di negara berkembang.

Kedua, kompetensi digital akuntan juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,286 dan t-statistik 3,764 ($p < 0,01$). Ini menunjukkan bahwa kemampuan akuntan dalam mengoperasikan sistem digital secara langsung memengaruhi kualitas output laporan keuangan. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Nugroho et al. (2023), yang menemukan bahwa literasi dan keterampilan digital sangat menentukan integritas dan akurasi laporan keuangan, terutama pada entitas kecil yang mengandalkan akuntan non-profesional. Ketiga, dukungan manajemen juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan dengan koefisien 0,317 dan t-statistik 3,991 ($p < 0,01$). Hal ini memperkuat hasil studi Indriani dan Handayani (2020) bahwa keterlibatan manajemen dalam digitalisasi proses akuntansi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem dan kelayakan informasi yang dihasilkan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan pelatihan, alokasi sumber daya, serta kebijakan yang mendorong transparansi dan efisiensi informasi keuangan.

4) Interpretasi Hasil dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan organisasi. Temuan ini sejalan dengan kerangka TOE (Technology-Organization-Environment) yang menyatakan bahwa adopsi dan keberhasilan implementasi teknologi sangat tergantung pada kesiapan internal dan faktor organisasi (Tornatzky & Fleischer, 1990; Aithal, 2021). Dalam hal ini, UMKM digital yang memiliki sistem akuntansi berbasis cloud, tenaga kerja kompeten secara digital, dan manajemen yang mendukung, cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Secara teoritis, hasil penelitian ini juga mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan pentingnya persepsi manfaat dan kemudahan dalam menentukan penerimaan teknologi (Davis, 1989). Tingginya pengaruh kompetensi digital menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan berkaitan erat dengan kemampuan aktual individu dalam mengoperasikan sistem. Temuan ini melengkapi studi oleh Wahyuni dan Rosita (2020), yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap teknologi akuntansi modern diperkuat oleh pengalaman dan keterampilan digital.

Dari sisi kualitas informasi, hasil ini mengafirmasi Theory of Information Quality yang menggariskan pentingnya sistem dan proses yang mendukung penciptaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu (Wang & Strong, 1996). Cloud accounting, jika didukung oleh tenaga kompeten dan manajemen yang visioner, mampu menyediakan informasi keuangan yang andal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan secara efektif, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam penguatan bukti empiris bahwa integrasi antara teknologi akuntansi digital, kompetensi pengguna, dan dukungan struktural organisasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, khususnya pada sektor UMKM digital yang sedang berkembang pesat di wilayah urban seperti Kota Makassar. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan strategi digitalisasi UMKM, bukan hanya dari sisi teknologi, tetapi juga penguatan kapasitas SDM dan tata kelola organisasi.

Penelitian ini mengkaji pengaruh adopsi sistem akuntansi berbasis cloud, kompetensi digital akuntan, dan dukungan manajemen terhadap kualitas informasi

keuangan pada UMKM digital di Kota Makassar. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model SEM-PLS, ditemukan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik akuntansi digital serta penguatan kapasitas kelembagaan UMKM di era transformasi digital. Secara khusus, adopsi sistem akuntansi berbasis cloud menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem cloud accounting mampu meningkatkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan UMKM. Temuan ini mendukung hasil penelitian Meiryani, Dewi, dan Putri (2022), yang menekankan bahwa integrasi teknologi cloud dalam sistem akuntansi memberikan keunggulan dalam efisiensi proses, ketersediaan data secara real-time, dan pengurangan kesalahan input manual. Dalam konteks UMKM di Makassar, banyak pelaku usaha yang sebelumnya bergantung pada pencatatan manual kini mulai beralih ke aplikasi berbasis cloud seperti Jurnal.id, Mekari, atau Accurate Online. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan keandalan dan transparansi informasi keuangan yang dihasilkan.

Kompetensi digital akuntan juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan. Akuntan yang memiliki keterampilan digital yang memadai lebih mampu mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, memahami integrasi sistem informasi, serta mampu memanfaatkan fitur-fitur otomatisasi dalam aplikasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan studi Nugroho, Wijayanti, dan Prasetyo (2023), yang menekankan pentingnya digital literacy dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kurangnya kompetensi digital terbukti menjadi hambatan utama dalam keberhasilan adopsi sistem akuntansi berbasis teknologi, terutama pada UMKM yang sumber daya manusianya terbatas. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan, workshop, dan mentoring menjadi hal yang esensial. Dukungan manajemen merupakan variabel ketiga yang juga terbukti signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dalam hal ini, peran pimpinan UMKM sangat penting dalam menentukan arah kebijakan digitalisasi, alokasi sumber daya, serta pembentukan budaya organisasi yang mendukung transformasi digital. Studi Indriani dan Handayani (2020) memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa dukungan manajemen secara langsung memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi di sektor UMKM. Di Kota Makassar, masih banyak UMKM yang dikelola secara tradisional oleh pemilik usaha yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya sistem informasi digital. Namun, pada UMKM yang dipimpin oleh generasi muda dengan pemahaman teknologi yang lebih baik, adopsi sistem cloud dan perbaikan kualitas informasi keuangan berjalan lebih cepat dan efektif.

Dari ketiga variabel yang diteliti, adopsi sistem akuntansi berbasis cloud memiliki pengaruh paling kuat terhadap kualitas informasi keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi menjadi pendorong utama dalam perbaikan sistem pelaporan keuangan, terutama dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan terhubung secara digital. Sejalan dengan TOE Framework (Tornatzky & Fleischer, 1990), aspek teknologi dalam organisasi UMKM menjadi elemen yang menentukan dalam proses transformasi digital. Namun demikian, teknologi yang diadopsi tidak akan

memberikan dampak optimal tanpa kesiapan organisasi dan lingkungan pendukungnya, termasuk kompetensi pengguna dan kebijakan manajemen. Temuan ini juga mengonfirmasi kerangka pemikiran TAM (Technology Acceptance Model) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat sistem sangat menentukan tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna (Davis, 1989). Dalam hal ini, persepsi tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi digital akuntan dan dukungan dari pihak manajemen. UMKM yang memiliki tenaga kerja dengan keterampilan digital yang tinggi serta pemimpin yang mendukung penggunaan teknologi, akan lebih cepat menerima dan mengoptimalkan pemanfaatan sistem cloud accounting. Selain itu, kepercayaan terhadap sistem juga meningkat apabila pelatihan dan sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan.

Theory of Information Quality, kualitas informasi dipengaruhi oleh bagaimana proses akuisisi, pengolahan, dan penyajian informasi dilakukan. Cloud accounting menyediakan platform yang memungkinkan informasi keuangan diakses secara akurat, real-time, dan terintegrasi lintas fungsi usaha. Kompetensi digital dan dukungan manajemen menjadi variabel penguat untuk memastikan bahwa data yang diinput, diproses, dan dilaporkan melalui sistem tersebut benar-benar memenuhi dimensi kualitas informasi seperti akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu (Wang & Strong, 1996). Diskusi kritis terhadap temuan ini juga mencermati tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Makassar. Beberapa responden mengungkapkan kendala dalam hal infrastruktur digital, keterbatasan dana untuk berlangganan aplikasi premium, serta rendahnya kesadaran akuntabilitas keuangan. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat bagi tercapainya kualitas informasi keuangan yang optimal, meskipun teknologi dan SDM tersedia. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM sangat penting dalam menyediakan fasilitas digital, insentif, serta pelatihan berkelanjutan yang mampu mengakselerasi proses digitalisasi keuangan pada sektor UMKM.

Temuan ini juga memiliki relevansi dengan penelitian global. Studi Alsharari dan Alhmoud (2022) di Yordania menemukan bahwa cloud accounting berkontribusi besar dalam peningkatan efisiensi dan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM. Demikian pula, studi Li dan Wang (2021) di Tiongkok menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud berpengaruh positif terhadap keandalan dan transparansi informasi keuangan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan bisnis. Hasil ini memperkuat generalisasi bahwa transformasi digital pada UMKM, jika diimplementasikan dengan dukungan manajerial dan penguatan kapasitas SDM, akan menghasilkan output informasi keuangan yang lebih berkualitas. Namun demikian, penting untuk mencermati keterbatasan dari penelitian ini. Pertama, penelitian ini bersifat cross-sectional sehingga tidak mampu menangkap dinamika perubahan kualitas informasi keuangan secara longitudinal. Kedua, fokus wilayah hanya pada Kota Makassar, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara nasional. Ketiga, walaupun pendekatan kuantitatif mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik, namun pemahaman kontekstual yang lebih mendalam membutuhkan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengadopsi desain *mixed-methods* dan mencakup wilayah yang lebih luas untuk memperkaya interpretasi dan memperkuat generalisasi hasil.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait sistem informasi akuntansi pada UMKM digital, dengan mengintegrasikan tiga pendekatan teoretis utama, yaitu TAM, TOE, dan Theory of Information Quality. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan penyedia aplikasi akuntansi untuk memperkuat kolaborasi dalam mendorong adopsi teknologi berbasis cloud, peningkatan kompetensi digital, serta penguatan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem akuntansi berbasis cloud, kompetensi digital akuntan, dan dukungan manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM digital di Kota Makassar. Ketiga variabel tersebut secara simultan menjelaskan kualitas informasi keuangan yang andal, akurat, relevan, dan tepat waktu. Di antara ketiganya, adopsi sistem akuntansi berbasis cloud menunjukkan pengaruh paling dominan, menunjukkan pentingnya infrastruktur digital dalam mendukung praktik akuntansi modern. Secara teoritis, temuan ini memperkuat validitas dari beberapa kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Technology Acceptance Model (TAM) terbukti relevan dalam konteks UMKM digital, karena persepsi manfaat dan kemudahan sistem sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna dan dukungan organisasi. Selain itu, Technology-Organization-Environment (TOE Framework) memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan bagaimana teknologi dan lingkungan organisasi secara bersama-sama menentukan tingkat adopsi dan efektivitas sistem akuntansi. Theory of Information Quality juga terbukti mampu menjelaskan bagaimana kualitas informasi ditentukan oleh proses dan sistem yang mendasarinya, yang dalam hal ini difasilitasi oleh penggunaan cloud accounting.

Implikasi praktis, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pelaku UMKM, khususnya di Kota Makassar, untuk mulai mempertimbangkan investasi dalam sistem informasi akuntansi berbasis cloud. Implementasi sistem ini bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pasar digital. Selain itu, pentingnya peningkatan kompetensi digital akuntan menegaskan perlunya pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor UMKM, baik melalui program pemerintah maupun inisiatif komunitas bisnis. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini mengindikasikan perlunya kebijakan afirmatif yang mendukung digitalisasi UMKM, seperti subsidi akses aplikasi cloud, pelatihan gratis, dan insentif fiskal bagi UMKM yang mengadopsi teknologi informasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan cross-sectional yang digunakan hanya merepresentasikan kondisi pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menangkap perubahan jangka panjang. Kedua, fokus wilayah yang terbatas pada Kota Makassar membatasi generalisasi hasil ke daerah lain di Indonesia. Ketiga, penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif semata, yang meskipun kuat secara statistik, namun tidak menangkap kedalaman konteks sosial dan budaya dalam adopsi teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menggunakan pendekatan longitudinal dan metode mixed methods untuk memperkaya wawasan serta menguji konsistensi temuan ini di wilayah yang lebih luas.

Referensi :

- AICPA. (2020). *2020 Cloud accounting survey report*. American Institute of Certified Public Accountants.
- Aithal, A. (2021). Technology adoption in MSMEs: A TOE framework-based review. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(2), 267–283.
- Al-Hakim, L., & Hassan, S. (2020). Information quality management: Theory and practices. *International Journal of Information Management*, 50, 353–361.
- Al-Kahtani, N. S., Alsharari, N. M., & Ahmed, E. R. (2022). The effect of cloud accounting adoption on the financial performance of SMEs. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(3), 418–435.
- Alsharari, N. M., & Alhmoud, T. R. (2022). Cloud-based accounting systems and the quality of financial reporting in SMEs: Evidence from emerging economies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 44, 100572.
- Arifin, Z., & Suryanto, T. (2020). Literasi digital dan efektivitas sistem informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 133–150.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar. (2023). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Digital Kota Makassar 2023*. Makassar: Pemerintah Kota Makassar.
- Eppler, M. J. (2021). Managing information quality: Increasing the value of information in knowledge-intensive products and processes (3rd ed.). Springer.
- Indriani, R., & Handayani, A. (2020). Pengaruh dukungan manajemen terhadap implementasi sistem akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 205–216.
- Kemenkop UKM. (2022). *Laporan Perkembangan UMKM Nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Laporan Perkembangan UMKM Nasional*. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro.
- Li, Y., & Wang, J. (2021). Cloud accounting and SMEs' financial performance: The mediating role of internal control. *Sustainability*, 13(14), 7659.
- Meiryani, M., Dewi, R. E., & Putri, E. R. (2022). Cloud accounting and its impact on the quality of financial reports: Evidence from SMEs. *Journal of Accounting and Business Education*, 7(1), 35–46.
- Mulyani, S., & Nurhayati, S. (2021). Adoption of cloud accounting in MSMEs: Perspectives of perceived usefulness and ease of use. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 122–135.
- Nugroho, H. A., Wijayanti, S., & Prasetyo, A. B. (2023). The impact of digital literacy of accountants on financial reporting quality: Evidence from SMEs in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–60.

- Purwanto, A., & Utami, R. (2022). The role of top management support in the success of accounting information systems implementation. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1-12.
- Susanto, A., & Meiryani. (2020). The role of cloud accounting on the quality of financial statements. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(1), 2495-2498.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington Books.
- Wahyuni, T. E., & Rosita, L. (2020). Pengaruh pelatihan teknologi terhadap persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 10(2), 87-98.
- Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond accuracy: What data quality means to data consumers. *Journal of Management Information Systems*, 12(4), 5-34.
- Yusuf, I., & Atmadja, A. T. (2021). Kompetensi digital akuntan UMKM dalam era digitalisasi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 2(1), 1-12.